

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
PERPUSTAKAAN

PERKEMBANGAN DAN PERANAN PENYIARAN DI JEPANG
(RADIO DAN TV) PADA TAHUN 1920-1950an

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra



Oleh
YUKI YURIKE S
97111135

PERPUSTAKAAN UNIV DARMA PERSADA	
No Induk	: 003 / S KR - F S 103 - 04
No Klas	: 621.80952 - YUKI - P
Subjek	: RADIO & TV - S I AN AN 96
Asal	: YUKI Y - S
Daftar Induk	: S KR - F S J
	19-2-04

JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2003

FAKULTAS SASTRA
PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL

**PERKEMBANGAN DAN PERANAN PENYIARAN DI JEPANG
(RADIO DAN TV) PADA TAHUN 1920-1950an**

Skripsi Sarjana Ini Diajukan Guna
Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Sastra

Telah Disahkan

Pada Hari : Jumat

Tanggal : 8 Agustus 2003

Dekan Fakultas Sastra

Ketua Jurusan Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang



FAKULTAS SASTRA

(Dra. Hj. Inny C. Haryono, MA)



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
FAKULTAS SASTRA
JAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Telah Diterima Dan Diuji Oleh Tim Penguji Skripsi
Fakultas Sastra Program Studi
Bahasa Dan Sastra Jepang

Pada Hari : Jumat
Tanggal : 8 Agustus 2003
Jam :

Ketua/Penguji

Pembimbing/Penguji



(Dra. Tini Priantini)



(Syamsul Bahri,SS)

Sekretaris/Penguji

Pembaca/Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)



(Nani Dewi Sunengsih,SS)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra Jurusan Asia Timur, program studi Bahasa dan Sastra Jepang di Universitas Darma Persada, Jakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini tidak mungkin dapat selesai. Oleh sebab itu, penulis bermaksud untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Syamsul Bahri, SS, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Nani Dewi Sunengsih, SS, selaku pembaca skripsi ini yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku Pembantu Dekan II bidang Administrasi dan juga selaku Ketua Sidang.
4. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Kepala Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang.
5. Ibu Dra. Inny C. Haryono, selaku Dekan Fakultas Sastra.
6. Seluruh dosen pengajar, yang pernah memberikan pengetahuan kepada penulis sejak awal hingga akhir semester.
7. Keluarga tercinta, Papa dan Mama, yang telah banyak memberikan bantuan moril maupun materil, maupun dukungan dan do'a yang tidak pernah berhenti, juga Wawan yang memberikan dukungan dan suportnya dan Aki yang membantu memberikan informasi tentang bahan skripsi ini.
8. Teman-teman mahasiswa angkatan '97 (Agung, Anasu, Santi,Siti) dan '98-99 (Dhini, Galuh, Lida, Ciren, Vien) serta teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum dapat dikatakan sempurna dan masih terdapat

banyak kekurangan, karena itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat dibutuhkan dalam penyempurnaan skripsi ini. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Jakarta, Agustus 2003



Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	
Daftar Isi	
BAB I	PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Ruang Lingkup	7
1.5 Metode Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II	LATAR BELAKANG PERLUNYA SIARAN RADIO dan TV)
2.1 Kondisi masyarakat Jepang sebelum Restorasi Meiji	9
2.2 Lahirnya dunia penyiaran radio di Jepang ..	13
2.2.1 Perlunya siaran radio	15
2.2.2 Peranan radio pada saat terjadinya perang	16
2.3 Dunia penyiaran selama pendudukan sekutu Amerika) setelah PD II	19
2.3.1 Permulaan sistem penyiaran baru	19
2.4 Awal dan pertumbuhan penyiaran Televisi ...	20

2.4.1 Area-area yang sulit dalam penerimaan siaran 22

BAB III PERKEMBANGAN PENYIARAN DI JEPANG

3.1 Pembentukan dan perkembangan sistem siaran baru atau komersia (radio dan TV) 24

3.1.1 Mengukur peningkatan program siaran komersial 28

3.1.2 Pelayanan komersial dan prinsip legal ... 31

3.1.3 Televisi Komersial 34

3.2 NHK Mendirikan jaringan microwave 35

3.3 Program penyiaran dan pelaksanaan sistem siaran domestik 35

BAB IV ANALISA 39

BAB V KESIMPULAN 44

KRONOLOGI

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Sejak zaman Restorasi Meiji tahun 1868, pemerintah Jepang mengambil alih sepenuhnya kontrol atas komunikasi masyarakat Jepang disebabkan kesulitan finansial. Sebenarnya telah ada transmisi tetap dari Amerika Serikat di Pittsburgh yang telah memulai penyiaran radio pada bulan November 1920, dan secara umum dianggap sebagai stasiun radio pertama di dunia. Dalam kurun waktu 2-3 tahun sejumlah stasiun radio dengan cepat merambah di wilayah Amerika Serikat dan Eropa sehingga menimbulkan persaingan antar stasiun radio. Amerika Serikat dan Eropa telah menggembar-gemborkan hadirnya siaran radio di Jepang. Jepang adalah termasuk negara termuda di Asia Timur yang memulai siaran radio.¹

¹ *About Japan Series 7*, Foreign Press Center Japan, March 1986, Hal 49

Perkembangan radio di Amerika dan Eropa merupakan pendorong utama bagi siaran radio di Jepang. Hal ini menyebabkan baik dari pihak pemerintah maupun swasta mengadakan penelitian yang sangat ambisius dalam perkembangan terhadap penyiaran radio yang pada waktu itu berlangsung pada zaman "Demokrasi Taisho". Pada abad ini penerbit surat kabar memperlihatkan keistimewaan dari siaran radio tersebut, Shin Aichi Shimbun di Nagoya mengadakan demonstrasi untuk umum dalam meriley penyiaran secepatnya ditahun 1919. Hal ini dilakukan agar cepat wujudkannya penyiaran radio.

Tetapi pada saat itu Teishinsho yang menjabat sebagai menteri komunikasi tidak mengizinkan atau menempatkan penyiaran radio dibawah departemennya secara hukum. Di samping itu dibawah kepemimpinan Teishinsho, stasiun-stasiun radio menjadi usaha non profit, usaha terbatas (persero) yang mana sifatnya menjadi kerjasama (Shadan Hojin). Stasiun - stasiun radio Tokyo, Osaka dan Nagoya dibangun dengan sistem itu, dimana pengoperasiannya didapat dari dana yang dihimpun dari para pemilik stasiun tersebut. Pada masa Teishinsho usaha terbatas hanyalah sebuah nama saja yang disebabkan karena adanya aturan

yang membatasi kepemilikan peralatan radio yang hanya dipergunakan bagi kepentingan atau keperluan penyiaran. Pada kenyataannya perkembangan kerjasama tersebut hampir seluruh kontrol untuk ketiga stasiun tersebut yaitu stasiun radio Tokyo, Osaka dan Nagoya telah diberikan kepada pemerintahan Jepang. Contohnya: menteri komunikasi juga menjabat sebagai pemegang hak paten untuk bertindak sebagai badan sensor untuk program-program radio. Apabila ada pelanggaran akan ditindak secara hukum sesuai dengan undang - undang penyiaran yang telah dikeluarkan. Sebelum Jepang memulai penyiaran radio dan menimbulkan masalah bagi pemerintah Jepang, terjadilah perdebatan yang sengit apakah penyiaran radio tersebut bebas atau mendapat pengawasan dari pemerintah Jepang. Akhirnya pemerintah Jepang menyelesaikan persoalan tersebut dan membuat keputusan dengan mendirikan stasiun radio yang semi pemerintah. Pada tanggal 22 Maret 1925 di Tokyo, oleh pemerintah dijadikan sebagai "Hari Penyiaran", dan memulai siaran secara teratur pada tanggal 12 Juli ditahun yang sama.

Ketiga stasiun radio yang berkembang saat itu adalah stasiun radio Tokyo, Osaka dan Nagoya. Ketiga stasiun ini

kemudian menggabungkan diri dengan membentuk suatu bentuk penyiaran dengan nama Nippon Hoso Kyokai (NHK) pada tanggal 20 Agustus 1926. NHK ditempatkan langsung dibawah pengawasan menteri komunikasi. Dengan hal tersebut maka penyiaran radio mulai diatur dalam undang-undang penyiaran. Dimana isi dari undang-undang penyiaran pada pasal 1 yaitu: *menetapkan bahwa radio telegrafi dan radio telepon harus dibawah pengawasan pemerintah dan apabila program tidak dapat persetujuan dari pemerintah maka tidak dapat mengudara.*²

Penyiaran diperlihatkan sebagai sebuah lisensi perusahaan dengan pertimbangan utama untuk kesejahteraan publik. Hukum penyiaran mempunyai tujuan untuk menjamin kebebasan untuk mengekspresikan melalui program penyiaran. Program penyiaran ini tidak pernah diinterferensikan atau diatur oleh beberapa individu, akan tetapi sebaliknya. Dengan hal tersebut mampu untuk memberikan kekuatan terhadap hukum itu sendiri. Hukum tersebut kemudian memberikan beberapa asumsi korporasi dimana program penyiaran tersebut diasumsikan:

² *Ibid*, Hal 50

1. Tidak untuk mengganggu perdamaian politik atau moral baik.
2. Secara politik bersifat impartial (tidak memihak)
3. Berita penyiaran tanpa pengurangan fakta.
4. Dalam kasus masalah kontroversial yang dapat mengklarifikasikan masalah-masalah dari sudut pandang yang memungkinkan.³

Dari hasil kumpulan tiga UU radio yaitu adalah UU penyiaran, UU radio dan UU komisi manajemen, pada tanggal 30 Oktober 1945 NHK memulai siaran televisi di Tokyo pada tanggal 1 Februari 1953. Siaran ini bersamaan dengan munculnya TV komersial oleh NTV (Nippon Television Corporation).⁴ Persaingan antara radio dan televisi telah memajukan perkembangan kekuatan industri siaran Jepang dan akibatnya media masa nasional mengalami perubahan besar.

Semenjak kemunculan Jepang sebagai sebuah negara modern akibat Restorasi Meiji, Jepang secara terus menerus bergerak menuju pengembangan budaya serta pembangunannya sebagai sebuah masyarakat moderen. Jepang

³ *Broadcasting in Japan*, Masami Ito with Hiroshi Shino, Toshio Kataoka and Seigo Nagatake, Hal 54

⁴ <http://www.nhk.com>

menggabungkan budaya barat yang maju dengan budaya timur yang masih tradisional yang sudah mengakar kuat dalam masyarakatnya. Kemajuan ini dimulai dari kekalahan Jepang pada Perang Dunia II. Sejak saat itu Jepang telah berhasil meraih pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat dan telah menjadikannya sebagai satu-satunya negara dari belahan timur yang mampu menjadi negara industri. Dalam tingkatan penguasaan teknologi dan dalam taraf pendidikan yang tinggi serta dalam struktur politik yang relatif stabil, Jepang sekarang bisa disejajarkan dengan negara-negara terkemuka di Eropa dan Amerika. Bila dikatakan bahwa sekarang Jepang telah menjadi kebanggaan Asia Barat hingga Timur jauh.

1.2 Masalah

Dari latar belakang uraian tersebut diatas penulis merasa tertarik untuk mencoba mencari latar belakang dan kondisi yang bagaimana pertama kali muncul penyiaran di Jepang. Disamping itu penulis akan mencoba meneliti perkembangan siaran radio dan TV di Jepang setelah berakhirnya Perang Dunia II sampai masuknya Amerika ke Jepang.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penulis dan skripsi ini adalah menjelaskan perkembangan industri siaran radio dan televisi Jepang sebagai media massa nasional yang mempunyai peranan sangat penting dalam perkembangan politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan. Disamping dari peristiwa tersebut kita dapat pelajari sebagai bahan acuan untuk membangun media massa nasional Indonesia.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang membatasi isi penulisan ini berdasarkan pada perkembangan industri penyiaran radio dan televisi Jepang secara umum semenjak didirikannya dan mulai penyiaran yang diawali dengan penyiaran radio Jepang dari tahun 1920-1950 an.

1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam menggarap penulisan ini adalah metode kepustakaan. Sifat pembahasannya adalah deskriptif analitik berdasarkan sumber data yang berhubungan langsung dan tidak langsung.

1.6 Sistematis Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi dalam empat bab dan beberapa sub bab. Bab-bab tersebut terdiri dari:

- Bab I : Pendahuluan.
merupakan pembahasan tentang latar belakang penulisan, pokok permasalahan, tujuan, ruang lingkup, metode penelitian, dan sistematis penulisan.
- Bab II : Latar belakang perlunya siaran.
Memaparkan sejarah awal berdirinya siaran radio dan TV.
- Bab III : Perkembangan siaran Radio dan televisi Jepang.
- Bab IV : Analisa
- Bab V : Kesimpulan